

## Bonjol Land of the Equator, Fenomena Alam Hari Tanpa Bayangan

Syafrianto - [PASAMAN.INDONESIASATU.ID](http://PASAMAN.INDONESIASATU.ID)

Sep 24, 2022 - 16:41



Pasaman,- Dahulu kala, sebelum Al-Qur'an turun, hampir semua ilmuwan dan pemuka agama berpendapat dan berkeyakinan, bahwa pertukaran antara siang dengan malam adalah akibat matahari mengelilingi bumi. Ratusan bahkan ribuan tahun keyakinan itu hidup di dalam pemikiran manusia.

Turun Alqur'an. Para ahli ilmu falak muslim terinspirasi oleh ayat-ayat Al Qur an, didorong atas pergeseran matahari yang diikuti waktu sholat, akhirnya

menemukan dasar-dasar teori heliosentris. Seperti, Al Biruni yang hidup (950 M-1050 M).

Heliosentris. Pengertian sederhananya, hari berganti tanggal bertukar disebabkan bumi berputar pada sumbunya sambil berputar mengelilingi matahari pada garis orbitnya. Garis orbitnya berbentuk elip, kira-kira seperti gambar telur ayam kampung.

Bukan perputaran matahari mengelilingi bumi, walaupun nampaknya, matahari yang bergeser membentuk titik waktu jam 00, 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 10, 11, dst.

Hampir 400 tahun setelah Al Biruni menemukan teori bumi mengelilingi matahari, barulah muncul Nicolaus Copernicus. Lahir 19 Februari 1473, meninggal 24 Mei 1543. Copernicus, seorang astronom, matematikawan, dan ekonom berkebangsaan Polandia. Copernicus mengembangkan teori heliosentrisme Tata Surya dalam bentuk yang terperinci, sehingga teori tersebut bermanfaat bagi sains. Selanjutnya yang mendapat nama sebagai penemu teori heliosentris adalah Copernicus.

Sedemikian hebat kaum Nasrani meyakini matahari mengelilingi bumi menentang penemuan ahli muslim Al Biruni yang disempurnakan oleh Copernicus, sejarah mencatat Galileo Galilei sebagai korbannya. Galileo Galilei lahir 21 tahun setelah Copernicus meninggal. Hidup dari tahun 1564 sampai 1642. Dihukum mati karena dianggap mengajarkan ajaran sesat. Dimana, Galileo mengajarkan "bumi mengelilingi matahari".

Pada akhirnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjawab kebenaran apa yang dirintis Al Biruni yang diteruskan Copernicus. Bumi berputar pada sumbunya yang membentuk pergantian siang dan malam; bumi mengelilingi matahari pada orbitnya membentuk pergantian tanggal dan tahun.

Bumi berputar mengelilingi matahari pada garis edar (orbit) berbentuk elip dan membentuk kurva miring. Sehingga ada posisi matahari paling tinggi di langit. Posisi tersebut, disebut titik kulminasi.

Kulminasi utama pada saat matahari tepat berada titik zenit. Akibatnya, bayangan benda tegak akan terlihat 'menghilang', karena bertumpuk dengan benda itu sendiri. Karena itu, hari saat terjadinya kulminasi utama dikenal juga sebagai hari tanpa bayangan. Bukan negeri tanpa bayangan !

Bonjol, Land of the equator. Ada hari tanpa bayangan di Bonjol.

Salah satu kekayaan kabupaten Pasaman tentang fenomena alam, adalah garis khatulistiwa, equator. Setiap tanggal 21 Maret – 23 Maret dan 21 September – 23 September setiap tahun, akan terjadi titik kulminasi, dan titik kulminasi hanya ada pada garis khatulistiwa. Hari tanpa bayangan di Bonjol.

Memang tidaklah menampilkan aneka warna atau ombak yang menghempas, tidaklah menampilkan kilau bias cahaya meniti buih. Tetapi menampilkan godaan fakta fenomena alam yang akan menggugah pikiran bagi orang-orang yang berpikir. Sehingga fenomena alam menjadi keindahan unik dalam pandangan

dan pikirannya.

Kenalkan " Bonjol Land of the Equator" kepada dunia. \*\*